

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kemampuan berbicara merupakan awal dari anak yaitu mengumam maupun membeo. Keterampilan menyimak akan berdampak pada kemampuan berbicara. Stimulus orangtua yang berupa data simakan bagi anak bisa direspon dengan metode ulang-ucap. Metode ini akan menunjukkan daya serap anak terhadap cerita atau ujaran orangtua. Pada tahapan ini, orang tua sebaiknya mengubah posisi dari posisi pencerita menjadi pendengar yang baik. Biarkan anak bercerita dengan lugas menurut pemahamannya. Ini bisa membantu anak dalam proses berbicara. Orangtua jangan menuntut anak untuk bercerita sesuai dengan gaya penceritaan orangtua.

Hasan (2012:215) mengemukakan bahwa orang tua yang banyak menuntut, melarang, sering menghardik, memarahi, serta menganggap anak tidak perlu mengetahui apa-apa akan membuat anak takut bertanya. Hal ini mengakibatkan anak memilih diam. Orang tua harus bersikap optimis, jangan terlalu khawatir bila anak tidak bisa melakukan apa-apa. Hal yang harus dipikirkan adalah anak perlu bantuan, sehingga kontribusi orang tua sangat diperlukan.

Terkadang anak ingin berbagi cerita tentang suatu hal yang baru dialami atau didapatinya dan ia akan sangat senang jika orangtuanya mau meluangkan sedikit waktu untuk duduk bersamanya dan mendengarkan cerita yang menggembirakan baginya. Namun, seringkali anak enggan bercerita sama sekali. Jika ini terjadi, jangan paksa anak untuk bercerita. Kondisi fisik anak tidak selalu dalam keadaan yang stabil. Seringkali timbul sensitivitas yang memengaruhi sisi kejiwaannya sehingga muncul perasaan kesal, marah, atau benci pada sesuatu hal. Dialog atau komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak bisa menjadi alternatif solusi.

Belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Anak-anak yang mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya, akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih diterima oleh kelompok, daripada anak yang mempunyai kemampuan komunikasi terbatas. Di samping itu, berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kegiatan berbicara selalu diikuti oleh kegiatan menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, maka terjadilah komunikasi yang baik.

Pada usia lima sampai 5-6 anak sudah bisa berbicara dengan baik karena perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian dan merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan.

Menurut Hildayani, dkk (2011:11.12) anak usia 5-6 tahun sudah mampu untuk merangkai huruf menjadi kata, dan kata menjadi sebuah kalimat bermakna. Namun pada kenyataannya sering ditemui adanya anak yang belum dapat berbicara dengan baik. Realita ini menimbulkan kekhawatiran guru akan dampaknya bagi anak di masa mendatang. Terlebih lagi jika kita melihat kenyataan yang ada, bahwa banyak anak yang memiliki pengetahuan namun sulit berbicara di depan orang banyak. Hal ini jelas karena kemampuan berbicara anak tidak terstimulus dengan baik dan pada akhirnya anak merasa tersisihkan oleh teman sebaya. Anak yang memiliki keterbatasan dalam hal berbicara akan merasa minder, kurang bergaul akibatnya anak tersebut akan merasa tersisihkan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting akan perkembangan bahasa anak terutama dalam hal berbicara.

Dari hasil pengamatan di TK Samudera ini ditemukan bahwa adanya anak yang belum mampu berbicara dengan baik. Berdasarkan kenyataan yang ada yaitu dari 20 anak terdapat 14 orang yang sudah mampu berbicara dengan baik dan 6 orang anak yang belum mampu berbicara dengan baik, seperti cara pengucapan anak belum begitu jelas. Maka peneliti mengangkat masalah ini untuk dikaji melalui suatu penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis membahasnya dalam penelitian ini dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Samudera Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak di TK Samudera Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak di TK Samudera Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pendidikan anak usia dini khususnya kemampuan berbicara anak.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru dan orang tua dalam memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara anak.